

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Dan *Financing To Deposit Ratio (FDR)*
Terhadap Return On Equity (ROE) PT BCA Syariah

¹Ardi Atmaja, ²Nur Ahmadi Bi Rahmani, ³Rahmat Daim Harahap

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan,
ardiatmaja2302@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan,
nurahmadi@uinsu.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan,
rahmatdaimharahap@uinsu.ac.id

Abstract

This research is motivated by the movement of the Capital Adequacy Ratio (CAR), which has fluctuated from year to year, in 2013, 2017, 2018, 2019 and 2020 towards Return On Equity (ROE), as well as the Financing to Deposit Ratio (FDR) also experienced fluctuating movements from year to year, in 2013, 2016, 2017 and 2019 in terms of Return On Equity (ROE), according to Irham Fahmi the higher the CAR, the stronger the bank's ability to bear the risk of any credit or productive assets, so the higher the CAR, the higher the Bank's Return On Equity (ROE) level and according to Lukman Dendawijaya, the higher the FDR Ratio, the Bank's profits will increase with the assumption that banks are able to channel financing effectively, with increasing bank profits, then Return On Equity (ROE) will increase. This study aims to determine the effect of the Capital Adequacy Ratio (CAR) and the Financing to Deposit Ratio (FDR) on the Return On Equity (ROE) of PT Bank BCA Syariah. This research method uses a quantitative approach with secondary data sources, namely the financial balance sheet reports of PT Bank BCA Syariah Quarterly from 2013-2020. The analysis technique used is multiple linear regression test using the SPSS 25 tool. The results of this study indicate that the first H1 indicates that CAR has a significant effect on Return On Equity (ROE) with a negative value at PT BCA Syariah because t count is greater than t table t count value of 4.061 and t table 2.04523 with a significance profitability value of 0.000. Both H2 indicate that FDR has no significant effect on Return On Equity (ROE) at PT BCA Syariah because t count is smaller than t table, t count value is 0.203 and t table is 2.04523 with a significance profitability value of 0.840. The three H3s show that simultaneously CAR and FDR have an effect on ROE because F count (9.157) is greater than F table (3.33), then the value of the Coefficient of Determination (R²) shows that CAR and FDR have an effect of 38.7% on ROE and the remaining 61.3% are influenced by other variables.

Keywords : Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Return On Equity (ROE).

Pendahuluan

Kinerja keuangan perbankan adalah hasil kegiatan operasioanl yang di sajikan dalam bentuk angka-angka keuangan, hasil kegiatan peusahaan periode sekarang harus dibandingkan dengan kinerja keuangan pada masa lalu, anggaran neraca dan laba rugi, rata-rata kinerja keuangan perusahaan sejenis. Menurut kasmir kinerja keuangan bank merupakan ukuran keberhasilan bagi direksi bank tersebut, sehingga apabila bank tersebut buruk maka tidak mungkin para dereksi ini diganti. Dalam penerapannya di dunia perbankan, diperlukan penilaian tentang kesehatan Bank sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Perbankan. Berdasarkan Undang-Undang tersebut Bank Indonesia memberikan petunjuk pelaksanaan berupa surat Edaran No.26/5/BPPP

tanggal 29 Mei 1993 yang isinya mengatur tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank yang dikenal dengan metode CAMEL. Metode CAMEL adalah cara penilaian tingkat kesehatan bank yang dilakukan dengan menghitung besarnya rasio-rasio keuangan, yaitu rasio permodalan (*solvabilitas*), rasio kualitas aktiva produktif (KAP), rasio rentabilitas (*earning*), rasio efisiensi (rasio biaya operasional) dan rasio likuiditas (*liquidity*). Untuk mengukur kinerja keuangan BCA Syariah menggunakan Rasio Keuangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sedangkan untuk mengukur tingkat Profitabilitasnya menggunakan *Ratio Return On Equity* (ROE). Indikator yang paling tepat untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitas. Karena tujuannya utama perbankan adalah mencapai profit yang maksimal. Menurut Kamsir, profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuangan dan menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Hal ini dapat ditunjukkan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari pendapatan investasi dan penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Kesimpulannya ialah profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan semakin banyak laba yang dihasilkan oleh suatu bank, hal itu menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada bank tersebut bisa dikatakan baik.

Analisis perkembangan profitabilitas baik itu seluruh atau sebagian rasio tergantung dari kebijakan manajemen itu sendiri. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri. Rasio ini merupakan indikator bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Kinerja keuangan Perbankan Syariah dapat dilihat dari rasio keuangan bank seperti rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Rasio CAR yaitu rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung yang ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (hutang), dan lain-lain. CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko misalnya kredit yang diberikan. Menurut Irham Fahmi, Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Jika CAR tinggi (sesuai ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%) berarti bahwa bank tersebut mampu membiayai operasi bank dan keadaan yang menguntungkan tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar pada profitabilitas Bank (ROE) tersebut. Jadi semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), semakin tinggi pula tingkat *Return On Equity* (ROE) Bank ROE merupakan indikator yang mengukur kinerja profitabilitas suatu bank, ROE menunjukkan kemampuan Bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan net income standar ROE menurut PBI No. 6/10/pbi2004 ialah sebesar 5%-12,5%. Semakin besar ROE maka semakin besar tingkat keuntungan Bank. Adapun variabel yang diduga mempengaruhi ROE ialah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Tabel 1. Berikut jumlah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Tingkat *Return On Equity* (ROE) PT Bank BCA Syariah periode Tahun 2013-2020

Tahun	CAR	FDR	ROE
2013	22,4%	83,5%	4,3%
2014	29,6%	91,2%	2,9%
2015	34,3%	92,4%	3,2%
2016	36,7%	90,1%	3,5%
2017	29,4%	88,5%	4,3%
2018	24,3%	89,0%	5,0%
2019	38,3%	91,0%	4,0%
2020	45,3%	81,3%	3,1%

Berdasarkan tabel 1 bahwa *Capital Adequacy Rasio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return On Equity* (ROE) mengalami fluktuatif. Pada tahun 2013-2014 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami peningkatan dari (22,4%- 29,6%) tetapi *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan dari (4,3%-2,9%). Pada tahun 2016-2017 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan dari (36,7%-29,4%) tetapi *Return On Equity* (ROE) mengalami peningkatan dari (3,5%- 4,3%), kemudian 2017-2018 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan dari (29,4%-24,3%), tetapi *Return On Equity* (ROE) mengalami Peningkatan dari (4,3%-5,0%), pada tahun 2018-2019 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami peningkatan dari (24,3%-38,3%), tetapi *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan dari (5,0%-4,0%), pada tahun 2019-2020 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami peningkatan dari (38,3%-45,3%), tetapi *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan dari (4,0%-3,1%). Seharusnya semakin tinggi *Capital Adequacy Rasio* (CAR) maka semakin tinggi pula tingkat *Return On Equity* (ROE). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami fluktuatif, begitu juga dengan *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2013-2014 *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami peningkatan dari (83,5%-91,2%), tetapi *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan dari (4,3%-2,9%), pada tahun 2015-2016 *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan dari (92,4%-90,1%), tetapi *Return On Equity* (ROE) mengalami peningkatan dari (3,2%-3,5%), pada tahun 2016-2017 *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan dari (90,1%-88,5%), tetapi *Return On Equity* (ROE) mengalami peningkatan dari (3,5%-4,3%), pada tahun 2018-2019 *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami peningkatan dari (89,0%-91,0%), tetapi *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan dari (5,0%- 4,0%). Seharusnya semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka semakin tinggi pula tingkat *Return On Equity* (ROE).

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko. Peraturan Bank Indonesia terkait dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menyatakan bahwa besaran CAR minimum 8% , namun CAR yang terlalu tinggi berarti banyak dana yang menganggur sehingga kesempatan bank untuk memperoleh laba akan menurun.

Sehingga dengan meningkatnya modal sendiri maka Kesehatan bank yang terkait dengan rasio permodalan (CAR) semakin meningkat dan dengan modal yang besar maka kesempatan untuk memperoleh laba perusahaan juga semakin besar. Karena dengan modal yang besar manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan. Sehingga bisa disimpulkan bahwa semakin tinggi CAR, maka semakin tinggi pula ROE. Berarti dapat kita simpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positive terhadap *Return On Equity* (ROE) Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga, tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut sehingga semakin tinggi angka *Financing to Deposit Ratio* (FDR) suatu bank Maka *Return On Equity* (ROE) juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk *Return On Equity* (ROE)

Landasan Teori

Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya selama periode tertentu. Selain itu, juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Kemudian Rasio Profitabilitas merupakan suatu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan ataupun dari pendapatan investasi. Rasio Profitabilitas atau Rasio Rentabilitas ini dibagi menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut : (1) Rentabilitas Ekonomi, yaitu dengan membandingkan laba usaha dengan seluruh modal (modal sendiri dan asing). (2) Rentabilitas usaha (sendiri), yaitu dengan membandingkan laba yang disediakan untuk pemilik dengan modal sendiri. Rentabilitas tinggi lebih penting dari keuntungan yang besar. Di dalam rasio profitabilitas akan menunjukkan gabungan efek-efek likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil operasi.

Jenis-Jenis Profitabilitas

Return On Equity (ROE)

Merupakan rasio perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return On Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.¹⁵ *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap penyertaan modal saham sendiri. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan seringkali digunakan untuk membandingkan dua atau lebih perusahaan dalam sebuah industri yang sama. *Return On Equity* (ROE) yang tinggi sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Akan tetapi, jika perusahaan tersebut telah memilih untuk meningkatkan tingkat utang yang tinggi berdasarkan standar industri, *Return On Equity* (ROE) yang tinggi hanyalah merupakan hasil dari asumsi risiko keuangan yang berlebihan. Kemudian *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang dilakukan

pemilik modal sendiri atau pemegang saham.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} \times 100}{\text{Rata-rata Equity}}$$

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas laba bank BCA syariah yaitu *Return On Equity* (ROE), menurut Sofyan Febby, *Return On Equity* (ROE) sabagai ukuran kinerja karena *Return On Equity* (ROE) digunakan sebagai ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari saham sendiri yang ditanamkan dalam suatu bank serta mengukur keuntungan yang dihasilkan dari modal bank sendiri. Hasil pengembalian atas ekuitas yang disebut dengan rasio *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan di setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas, sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

Tabel 2. Matriks Kriteria Peringkat Komponen ROE

Rasio (%)	Peringkat
ROE > 23%	Sangat Sehat
18% < ROE ≤ 23%	Sehat
13% < ROE ≤ 18%	Cukup Sehat
8% < ROE ≤ 13%	Kurang Sehat
ROE ≤ 8%	Tidak Sehat

Sumber : SE BI No 9/29/DPbS tahun 2007

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Tingkat kecukupan modal bank ini dapat diukur dengan cara (1) membandingkan modal dengan dana pihak ketiga dan (2) membandingkan modal dengan aktiva berisiko. Membandingkan modal dengan dana pihak ketiga merupakan suatu pendekatan perhitungan kecukupan modal dilihat dari sudut perlindungan kepentingan para deposan, perbandingan dengan pos-pos pasiva merupakan petunjuk tentang tingkat keamanan simpanan masyarakat pada bank. Perhitungannya merupakan rasio modal dikaitkan dengan simpanan pihak ketiga (giro, tabungan, deposito). Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional bank. Keadaan yang menguntungkan tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Rasio

kecukupan modal *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada industri perbankan sesuai dengan aturan yang berlaku di Indonesia besarnya ditentukan oleh seberapa besar modal yang dimiliki, yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap, serta besarnya Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), dengan bobot risiko masing-masing aktiva telah ditetapkan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut di biayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lainnya. Jumlah modal yang memadai memegang peranan penting dalam memberikan rasa aman kepada calon atau para penitip uang. Menurut Dendawijaya, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank. Seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah perbandingan antara modal sendiri bank dengan kebutuhan modal yang tersedia setelah dihitung pertumbuhan risiko (*margin risk*) dari akibat yang berisiko.³⁶ Menurut Suhardi secara teknis kewajiban penyediaan modal minimum diukur dari presentase tertentu terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang dimaksud dengan dengan aktiva dalam perhitungan ini mencakup baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administrative sebagaimana yang tercermin dalam kewajiban yang masih bersifat kontijen dan atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR Penyaluran dana dan pasar}} \times 100$$

Hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Equity* (ROE)

Capital Adequacy Ratio (CAR) juga bisa disebut dengan rasio kecukupan modal, mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko, rasio kecukupan modal ini merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko⁴⁰. Sehingga dengan meningkatnya modal sendiri maka Kesehatan bank yang terkait dengan rasio permodalan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) semakin meningkat dan dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas yang menguntungkan. Sehingga menurut Ali Idrus bahwa semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maka semakin tinggi pula *Return On Equity* (ROE). Menurut Irham Fahmi, Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tinggi (sesuai ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%) berarti bahwa bank tersebut mampu membiayai operasi bank dan keadaan yang menguntungkan tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar pada profitabilitas Bank *Return On Equity* (ROE) tersebut. Jadi semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), semakin tinggi pula tingkat *Return On Equity* (ROE) Bank.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Tabel 2. Matriks Kriteria Peringkat Komponen CAR

Rasio (%)	Peringkat
$CAR \geq 11\%$	Sangat Sehat
$9,5\% \leq CAR < 11\%$	Sehat
$8\% \leq CAR < 9,5\%$	Cukup Sehat
$6,5\% \leq CAR < 8\%$	Kurang Sehat
$CAR < 6,5\%$	Tidak Sehat

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Menurut Kasmir, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Menurut Muhammad, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. *Financing to Deposit Ratio (FDR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas, semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, maka laba perusahaan yang akan dihasilkan akan semakin tinggi. Kemudian indikator yang mempengaruhi *Financing to Deposit Ratio (FDR)* berupa dari pembiayaan Dana Pihak Ketiga (DPK) meliputi deposito, giro dan para investor. Kemudian, dengan meningkatnya laba perusahaan akan meningkatnya pula kinerja perusahaan. Sebenarnya *Financing to Deposit Ratio (FDR)* sama dengan *Loans to Deposit Ratio (LDR)* yang membedakan hanya tidak ada loans atau pinjaman melainkan disebut financing atau pembiayaan. Rasio *Financing to Deposit Ratio (FDR)* merupakan salah satu indikator likuiditas yang menentukan apakah bank dikatakan likuid atau tidak yang mana rasio *Financing to Deposit Ratio (FDR)* minimal harus di angka 75% dan maksimal di angka 110%.

Menurut kamsir, rasio *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

Hubungan Antara *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Return On Equity (ROE)*

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan ukuran seberapa besar usaha bank tersebut dalam membayar dengan dana yang diterima bank. Rasio ini juga menunjukkan salah satu penilaian likuiditas suatu bank. , *Financing to Deposit Ratio (FDR)* merupakan rasio antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. *Financing to Deposit Ratio (FDR)* menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan pembiayaan dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, maka semakin tinggi dana yang disalurkan kepada pihak ketiga. Penyaluran dana yang semakin besar akan

menyebabkan pendapatan yang semakin meningkat sehingga berpengaruh terhadap naiknya laba bank syariah. Sehingga hubungan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dengan *Return On Equity* (ROE) adalah positif.

Tabel 3. Matriks Kriteria Peringkat Komponen FDR

Rasio (%)	Peringkat
$FDR \geq 2\%$	Sangat Sehat
$1,5\% \leq FDR < 2\%$	Sehat
$1\% \leq FDR < 1,5\%$	Cukup Sehat
$0,5\% \leq FDR < 1\%$	Kurang Sehat
$FDR < 0,5\%$	Tidak Sehat

Sumber : SE BI No 9/29/DPbS tahun 2007

Metodologi Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan yaitu metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang lebih mengutamakan terhadap pengujian teori-teori atau hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statis dan permodelan sistematis.¹ Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada aspek pengukuran, setiap fenomena social dijabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variabel dan indikator. Setiap variabel yang ditentukan diukur dengan memberikan simbol- simbol angka yang berbeda-beda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variabel tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Equity* (ROE).

Hasil Dan Pembahasan

Analisis Deskriptif *Return On Equity* (ROE)

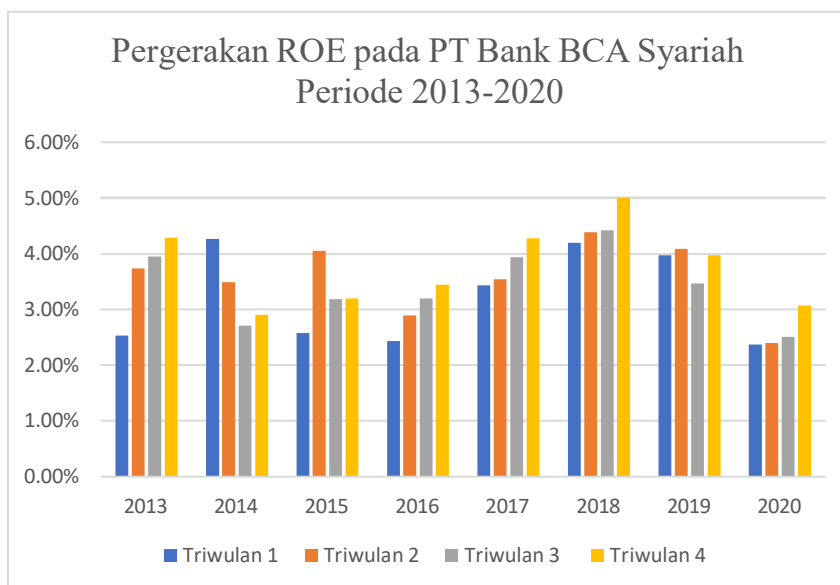
Menurut Sofyan Syafri Harahap, *Return On Equity* merupakan rasio perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return On Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap penyertaan modal saham sendiri. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan seringkali digunakan untuk membandingkan dua atau lebih perusahaan dalam sebuah industri yang sama. *Return On Equity* (ROE) yang tinggi sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Akan tetapi, jika perusahaan tersebut telah memilih untuk meningkatkan tingkat utang yang tinggi berdasarkan standar industri, *Return On Equity* (ROE) yang tinggi hanyalah merupakan hasil dari asumsi risiko keuangan yang berlebihan. ROE PT BCA Syariah periode 2013-2020 dapat dilihat pada tabel 4 dan

gambar 1.

Tabel 4. Data Triwulan ROE periode 2013-2020

Tahun	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
2013	2,53%	3,74%	3,95%	4,29%
2014	4,27%	3,49%	2,71%	2,90%
2015	2,58%	4,05%	3,19%	3,20%
2016	2,43%	2,89%	3,20%	3,45%
2017	3,43%	3,54%	3,94%	4,28%
2018	4,20%	4,39%	4,42%	5,01%
2019	3,97%	4,09%	3,47%	3,97%
2020	2,37%	2,40%	2,51%	3,07%

Sumber : Laporan Keuangan PT. BCA Syariah



Gambar 1. Diagram Batang ROE PT BCA Syariah Periode 2013-2020

Tabel 4 dan Gambar 1 menunjukkan pergerakan ROE, persentasi ROE setiap triwulanya selama 8 tahun mengalami fluktuatif. Pada tahun 2020 ROE mengalami penurunan pada triwulan 1 sebesar 2,37%. Namun di tahun yang sama, BCA Syariah mampu meningkatkan persentase ROE pada Triwulan 4 sebesar 3.07%..

Tabel 5. Hasil Analisis Deskriptif ROE

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	32	.0237	.0501	.034978	.0071856
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif pada tabel 4 dapat dilihat bahwa ROE pada triwulan I 2013- triwulan IV 2020 dideskripsikan dengan jumlah data 32, diperoleh hasil rata-rata dari ROE sebesar 0,034978 atau 3,4978%. ROE tertinggi diperoleh sebesar 0,0501 atau 5,01% terjadi di tahun 2018 pada triwulan IV. Sedangkan ROE terendah diperoleh sebesar 0,0237 atau sebesar 2,37% terjadi pada triwulan I tahun 2020. Adapun *Standar deviasi variable* ROE sebesar 0,0071856 berarti selama pengamatan pada periode triwulan I 2013 - triwulan IV 2020, terjadi penyimpangan ROE sebesar 0,0071856 dari rata-ratanya.

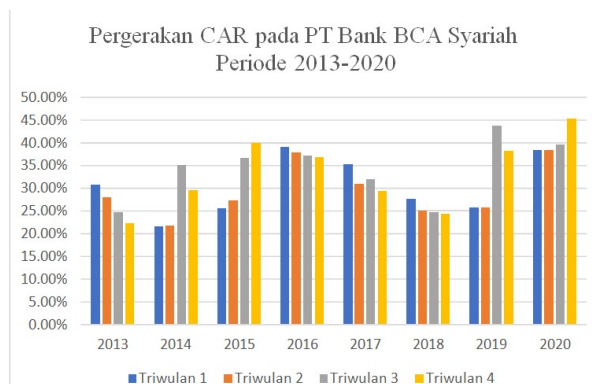
Analisis Deskriptif *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Menurut Dendawijaya, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank. Seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang beresiko. Jika nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional bank. Keadaan yang menguntungkan tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Tabel 6. Data Triwulan CAR Periode 2013-2020

Tahun	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
2013	30,70%	27,93%	24,75%	22,35%
2014	21,68%	21,83%	35,18%	29,60%
2015	25,53%	27,29%	36,60%	40,00%
2016	39,16%	37,93%	37,10%	36,78%
2017	35,26%	30,99%	31,99%	29,39%
2018	27,73%	25,00%	24,80%	24,27%
2019	25,68%	25,67%	43,78%	38,28%

Tahun	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
2020	38,36%	38,45%	39,57%	45,26%



Gambar 2. Diagram Batang CAR PT BCA Syariah Periode 2013-2020

Tabel 6 dan Gambar 2 menunjukkan pergerakan persentase CAR, persentase CAR setiap triwulannya selama 8 tahun mengalami fluktuatif. Pada tahun 2014 CAR mengalami penurunan pada triwulan 1 sebesar 21,68%. Namun di tahun 2016, BCA Syariah mampu meningkatkan persentase CAR pada triwulan 1 sebesar 39,16%, kemudian di tahun 2020 mengalami peningkatan pada triwulan 4 sebesar 45,26%.

Tabel 7. Hasil Analisis Deskriptif CAR

		Descriptive Statistics				
		N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR		32	.2168	.4526	.318403	.0682526
Valid N (listwise)		32				

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif pada tabel 7 dapat dilihat bahwa CAR pada triwulan I 2013- triwulan IV 2020 dideskripsikan dengan jumlah data 32, diperoleh hasil rata-rata dari CAR sebesar 0,318403 atau 31,8403%. CAR tertinggi diperoleh sebesar 0,4526 atau 45,26% terjadi di tahun 2020 pada triwulan IV. Sedangkan CAR terendah diperoleh sebesar 0,2168 atau sebesar 21,68% terjadi pada triwulan I tahun 2014. Adapun *Standar deviasi variable* CAR sebesar 0,0682526 berarti selama pengamatan pada periode triwulan I 2013 - triwulan IV 2020, terjadi penyimpangan CAR sebesar 0,0682526 dari rata-ratanya.

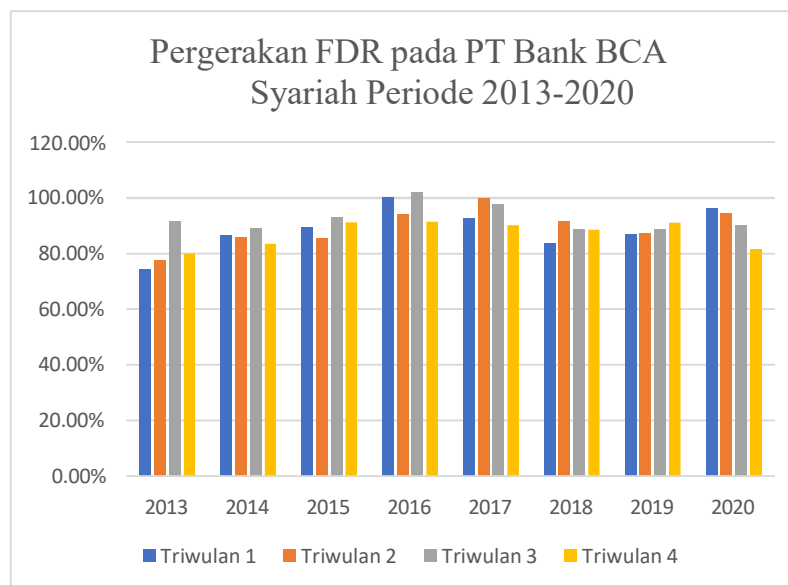
Analisis Deskriptif *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas, semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR), maka laba perusahaan yang akan dihasilkan akan semakin tinggi. Kemudian indikator yang mempengaruhi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berupa dari pembiayaan Dana Pihak Ketiga (DPK) meliputi deposito, giro dan para investor.

Tabel 8. Data Triwulan FDR 2013-2020

Tahun	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
2013	74,14%	77,41%	91,67%	79,91%
2014	86,35%	85,86%	88,98%	83,48%
2015	89,53%	85,31%	93,02%	91,17%
2016	100,11%	94,13%	102,09%	91,40%
2017	92,76%	99,60%	97,60%	90,12%
2018	83,44%	91,51%	88,70%	88,49%
2019	86,76%	87,31%	88,68%	90,98%
2020	96,39%	94,40%	90,06%	81,32%

Sumber : Laporan Keuangan PT. BCA Syariah



Gambar 3. Diagram Batang FDR PT. BCA Syariah Periode 2013-2020

Tabel 8 dan Gambar 3 menunjukkan pergerakan FDR, persentase FDR setiap triwulannya selama 8 tahun mengalami fluktuatif. Pada tahun 2013 persentase FDR mengalami penurunan di triwulan 1 sebesar 74.14% kemudian dengan tahun yang sama FDR mengalami peningkatan pada triwulan 3 sebesar 91,67%. Dan di tahun 2020 FDR mengalami penurunan pada Triwulan 4 sebesar 81.32%.

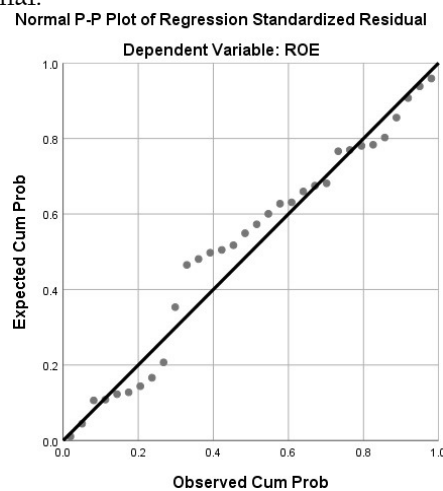
Hasil Uji Normalitas

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Standardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00562683
Most Extreme Differences	Absolute	.151
	Positive	.092
	Negative	-.151
Test Statistic		.151
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Pada output data tabel 9, terlihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan level signifikansi lebih besar dari $\alpha\{\alpha= 0,05\}$ yaitu $0,060 > 0,05$, yang berarti bahwa data terdistribusi dengan normal.



Gambar 4. Grafik P-Plot

Berdasarkan output “chart” di atas, kita dapat melihat bahwa titik-titik plotting yang terdapat pada gambar “Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual” selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Oleh karena itu, sebagaimana dasar atau pedoman pengambilan keputusan dalam uji normalitas Teknik *probability plot* dapat

disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Dengan demikian maka asumsi normalitas untuk nilai residual dalam analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini dapat terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi adanya hubungan antar liner antarvariabel independen. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi masing-masing variable independent saling berhubungan secara liner. Untuk menguji ada tidaknya gangguan multikolinearitas menggunakan VIF (*Variance Inflating Factor*). Jika nilai VIF <10 maka model regresi yang diajukan tidak terdapat gangguan multikolinearitas (tidak saling mempengaruhi), dan sebaliknya jika VIF > 10 maka model regresi yang diajukan terdapat gangguan multikolinearitas (saling mempengaruhi).

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Instandardized Coefficients		Standar di zed Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			tolerance	VIF
1	(Constant)	.053	.015		3.577	.001		
	CAR	-.067	.016	-.633	-4.061	.000	.872	1.147
	FDR	.004	.018	.032	.203	.840	.872	1.147

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil data dari tabel 10, maka dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel CAR dan FDR di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10,00 yaitu VIF pada variabel CAR sebesar 1,147 < 10,00 dengan nilai tolerance 0,872 > 0,10, dan VIF pada variabel FDR sebesar 1,147 < 10,00 dengan nilai tolerance 0,872 > 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara periode t dengan periode t-1 (sebelumnya) dalam model regresi linier. Jika terjadi korelasi, maka dipastikan ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya auto korelasi dalam sebuah model penelitian dapat menggunakan uji Durbin Watson. Nilai Durbin Watson yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan nilai d-tabel.

Tabel II. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.611 ^a	.373	.328	.00479	1.629
a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1					
b. Dependent Variable: LAG_Y					

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan output pada tabel II, diketahui bahwa nilai DW adalah 1,629, selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan tabel Durbin Watson dengan tingkat sig sebesar 5%, dengan jumlah sampel $N=32$ dan jumlah variable independent 2 $\{K=2\}$. Berdasarkan tabel DW maka diperoleh nilai $dL=1,3093$ dan $dU=1,5736$.

Nilai Durbin Watson 1,629 lebih besar dari dU yaitu 1,5736 dan kurang dari $(4-dU)$ $4-1,5736 = 2,4264$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

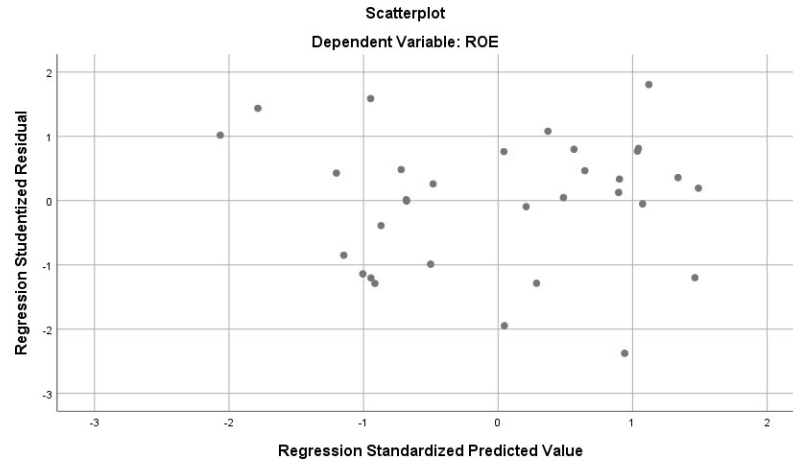
Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan yang lain. Jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Tabel 12. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.012	.009		1.391	.175
	CAR	.007	.010	.145	.746	.462
	FDR	-.011	.010	-.209	-1.075	.291
a. Dependent Variable: RESUC						

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Pada output data table 12, terlihat pada tabel bahwa hasil perhitungan dari masing-masing variabel menunjukkan level sig $> \alpha$, yaitu $0,462 > 0,05$ pada variabel CAR, $0,291 > 0,05$ pada variabel FDR. Maka, penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas dan layak untuk di teliti.



Gambar 5. Grafik Scatterplot

Berdasarkan output Scatterplots di atas, diketahui bahwa:

1. Titik-titik data penyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
 2. Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
 3. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
 4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola
- Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, hingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu model linier regresi yang biasanya dipakai untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis penelitian. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan ROE (variabel dependen) dengan CAR dan FDR sebagai variabel yang mempengaruhi (variabel independen).

Tabel 13. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a									
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error				Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	.053	.015		3.577	.001			
	CAR	-.067	.016	-.633	-4.061	.000	-.621	-.602	-.591
	FDR	.004	.018	.032	.203	.840	-.195	.038	.030

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel 13, diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,053 - 0,067 X_1 + 0,004 X_2$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dibuat di intepretasi sebagai berikut:

1. Nilai konstanta menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,053 yang berarti bahwa jika CAR dan FDR tetap atau tidak mengalami penambahan dan pengurangan, maka nilai konstanta *Return On Equity* (ROE) adalah sebesar 0,053.
2. Nilai koefisien CAR untuk variabel X₁ sebesar 0,067 dan bertanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai CAR 1% maka variabel *Return On Equity* (ROE) akan turun sebesar 0,067 dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
3. Nilai koefisien FDR untuk variabel X₂ sebesar 0,004 dan bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai SBIS 1% maka variabel *Return On Equity* (ROE) akan naik sebesar 0,004 dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Uji Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris. Pengujian hipotesis merupakan prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan yaitu menolak atau menerima hipotesis tersebut. Dalam penelitian ini akan menguji variabel secara parsial dan simultan.

Uji Parsial T (Uji T statistik)

Pengujian ini dilakukan untuk memberitahukan secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah.

Tabel 14. Hasil Uji T Statistik

Coefficients ^a									
Model		Instandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partia l	Part
1	(Constant)	.053	.015		3.577	.001			
	CAR	-.067	.016	-.633	-4.061	.000	-.621	-.602	-.591
	FDR	.004	.018	.032	.203	.840	-.195	.038	.030

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Dari tabel 14, Dapat dilihat bahwa:

1. CAR menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dan nilai t hitung $-4,061$ lebih besar dari t tabel $2,04523$ ($4,061 > 2,04523$) dengan arah negatif. Maka H₀ ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CAR secara parsial berpengaruh *negative*

terhadap *Return On Equity* (ROE).

- FDR menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,840, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,840 > 0,05$). Dan nilai t hitung 0,203 lebih kecil dari t tabel 2,04523 ($0,203 < 2,04523$). Maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel FDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).

Uji Secara Simultan (Uji F Statistik)

Uji F dapat digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independent atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/ terikat. Uji F statistic juga dapat digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak.

Tabel 15. Hasil Uji F Statistik

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	2	.000	9.147	.001 ^b
	Residual	.001	29	.000		
	Total	.002	31			
a. Dependent Variable: ROE						
b. Predictors: (Constant), FDR, CAR						

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Dari table 15, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,001 dan nilai F hitung sebesar 9,147. Mencari F tabel dengan menghitung $df_1 = k-1 (3- 1) = 2$ dan $df_2 = n-k (32-3) = 29$, maka F tabel sebesar 3,33. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) dan nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($9,147 > 3,33$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa CAR dan FDR berpengaruh simultan terhadap *Return On Equity* (ROE).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau R Square (R^2) merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikatnya.

Tabel 16. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.622 ^a	.387	.345	.0058176	.387	9.147	2	29	.001
a. Predictors: (Constant), FDR, CAR									

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel 16, besarnya nilai *R Square* sebesar 0,387 atau 38,7%, hal ini menunjukkan bahwa CAR dan FDR berpengaruh sebesar 38,7% terhadap ROE sedangkan sisanya sebesar 61,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Interprestasi Hasil Penelitian

Dalam sub bab ini yang akan diuraikan terkait dengan pembahasan mengenai kemampuan CAR dan FDR dalam mempengaruhi *Return On Equity* (ROE).

Pengaruh CAR terhadap *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan CAR menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,001, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dan nilai *t* hitung -4,061 lebih besar dari *t* tabel 2,04523 ($-4,061 > 2,04523$) dengan CAR menunjukkan ke arah negatif. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CAR secara parsial berpengaruh negative signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

Menurut Irham Fahmi, Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tinggi (sesuai ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%) berarti bahwa bank tersebut mampu membiayai operasi bank dan keadaan yang menguntungkan tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar pada profitabilitas Bank *Return On Equity* (ROE) tersebut. Jadi semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), semakin tinggi pula tingkat *Return On Equity* (ROE) Bank.

Hal ini berarti bahwa nilai CAR yang terlalu tinggi mengakibatkan dana yang menganggur (*idle fund*) terlalu banyak, tetapi penyaluran terhadap ROE pada Bank BCA Syariah belum maksimal atau dapat dikatakan penyaluran CAR di Bank BCA Syariah lebih banyak ke kegiatan operasional bank lainnya. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Beriana Hotmaria Sinaga dan Francis Hutabarat, yang menyatakan bahwa Variabel X_1 (CAR) tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Namun penelitian ini sejalan dengan Fajar Adiputra (2017), yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROE dan Sri wahyuni (2016), yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROE.

Pengaruh FDR terhadap *Return On Equity* (ROE)

FDR menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,840, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,840 > 0,05$). Dan nilai *t* hitung 0,203 lebih kecil dari *t* tabel 2,04523 ($0,203 < 2,04523$) dengan *t* hitung menunjukkan ke arah positif. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel FDR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Menurut Lukman Dendawijaya, semakin tinggi Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaannya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka ROE akan meningkat. Jika dilihat dari periode penelitian, FDR pada tahun berjalan mencapai 70%-100%, hal tersebut sesuai dengan standar FDR menurut peraturan Bank Indonesia. Sehingga dapat dikatakan bahwa FDR pada PT Bank BCA Syariah dikategorikan cukup tinggi, karena tingginya nilai FDR yang dihasilkan oleh PT Bank BCA Syariah

maka otomatis akan besar pula risiko dalam penyaluran pembiayaan yang akan diberikan kepada shahibul mal (pemilik dana), sehingga laba yang dihasilkan melalui FDR lebih banyak disalurkan kepada shahibul mal, hal tersebut menyebabkan kontribusi FDR lebih sedikit dalam membantu meningkatkan ROE pada PT Bank BCA Syariah dari pada CAR.

Penelitian ini sejalan dengan Fajar Adiputra (2017), yang menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan Nur Ahmadi Bi Rahmani, (2017), yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap ROE dan pada penelitian Sri Wahyuni, (2016), yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Pengaruh CAR dan FDR terhadap *Return On Equity* (ROE)

Dari penelitian di atas menyatakan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) dan nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($9,147 > 3,33$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa CAR dan FDR berpengaruh simultan terhadap *Return On Equity* (ROE). Yang berarti bahwa penggabungan penyaluran dana melalui modal dan pembiayaan mampu untuk meningkatkan ROE pada Bank BCA Syariah, yang artinya profit atau laba dapat tersalurkan untuk ROE dapat meningkatkan keuntungan pada investor.

Penelitian ini sejalan dengan Nur Ahmadi Bi Rahmani, (2017), yang menyatakan bahwa CAR dan FDR secara simultan berpengaruh terhadap ROE, dan juga sejalan dengan Sri Wahyuni (2016), yang menyatakan bahwa Hasil Uji F (simultan) menunjukkan secara simultan variabel CAR, NPF, FDR dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE.

Kesimpulan

1. Hasil uji Hipotesis I menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) dengan nilai negative pada PT BCA Syariah dikarenakan t hitung lebih besar dari pada t tabel.
2. Hasil uji Hipotesis II menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT BCA Syariah dikarenakan t hitung lebih kecil dari pada t tabel.
3. Hasil uji Hipotesis III menunjukkan bahwa secara simultan menunjukkan variabel CAR dan FDR berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) dikarenakan F hitung lebih besar dari pada F tabel.

Daftar Pustaka

- Abu Fida Ismail Ibnu Katsir Ad-Dhimasyqi, Al iman. *Terjemahan Tafsir Ibnu Katsir*. Bandung: Sinar Baru Al Gensindo. 2002.
- Adiputra, Fajar. *Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) Pada Bank Umum Syariah*, Skripsi, 2017.
- Aulia, Farrashita. *Pengaruh Capital Adequacy Rasio (CAR) Financing to Deposit Rasio (FDR) dan Beban Operasional (BOPO) terhadap Return on Equity (ROE) Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2009-2013*. Universitas Diponegoro Semarang : Skripsi, 2015.
- Dendawijaya, Lukman, *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia,

2003. Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia, 2017.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia, 2005.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qu'an dan Terjemahannya* Surabaya: CV. Karya Utama. 2002.
- Djumhana, Muhammad. *Hukum Perbankan di Indonesia*. Bandung : Citra Aditya Bakti, 2000.
- Duwi, Rahmawati dan Ariffin, Atwal. *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, CAR, NPF, BOPO, FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2015*. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Skripsi, Thesis, 2018.
- Fahmi, Irham. *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta, 2014.
- Fitrah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak. 2017.
- Harahap, Rahmat Daim. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas BPRS di Indonesia*. Laporan Penelitian Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. 2020.
- Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Duta Media Publishing, 2019.
- Hery. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta : PT. Grasindo, 2017.
- Hotmania Sinaga, Beriam dan Hutabarat, Francis. *Pengaruh CAR dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank dengan NPL sebagai Variabel Mediasi yang terdaftar pada Info Bank 15 periode tahun 2014-2018*. Jurnal Ilmiah Manajemen. Vol 8 No. 4, 2020.
- Idrus, Ali. *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Return on Equity (ROE)*. Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat. Vol 29 No. 2, 2018.
- Ilham, Yusuf. *Ilmu Statistik*. Jakarta : Raja grafindo, 2011.
- Irhamsyah, Anwar. *Analysis Pengaruh CAR, BOPO dan FDR terhadap Return on Equity (ROE)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta: Skripsi, 2010.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta : Kencana, 2017.
- Kamsir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers, 2008.
- Kamsir.. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002.
- Kuntjoro, Mudrajat.. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Lathief Ilhami Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank syariah*, Medan; Febi Press, 2018.
- Latumerissa, Julius R. *Mengenal aspek-aspek Operasi Bank Umum*. Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Listiadi, Agus. *Manajemen Biaya Untuk Meningkatkan Ketepatan Penghitungan Biaya Melalui Biaya Berbasis Aktivitas*. Jurnal Bisnis dan Manajemen (BISMA). Vol 7 No. 2, 2015.
- Loen, Boy & Ericson, Sonny, *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Non Devisa*, Jakarta: PT Grasindo, 2007.
- Mahrinasari. "Pengelolaan Kredit pada bank Perkreditan rakyat di Kota Bandarlampung". Jurnal Ekonomi dan Bisnis No.3 jilid 8. 2003.
- Mariyatul, Ulfa. *Pengaruh Pembiayaan bermasalah terhadap ROE dan CAR pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2011-2018*, Skripsi, 2020.
- Martono, Agus Harjito. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta Ekonisia, 2001.
- Meitasari, Rio. *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas*. Universitas Negeri Yogyakarta: Skripsi, 2017.
- Muhammad. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP), 2005.

- Poniman Farid. *Manajemen HR STIFIN*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Rahmani, Nur Ahmadi bi. *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Rasio (CAR), Financing to Deposit Rasio (FDR) terhadap Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) pada Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam. Vol 4 No. 2, 2017.
- Rahmani, Nur Ahmadi bi. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan : FEBI UINSU PRESS, 2016.
- Rosyadi, Ibnu Fallah, “Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah dengan Bank Konvensional Berdasarkan Rasio Keuangan: Studi Kasus BMI dan 7 Bank Umum Konvensional”, Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islami Vol. 3 No. 1 Januari-Maret 2007.
- Santoso. *Buku Latihan Statistik Prametrik*. Jakarta : Elex Media Komputindo, 2000.
- Sanusi, Anwar. *Metodologi Penelitian Bisnis* . Jakarta : Salemba Empat, 2012.
- Saragih, Fitriani. *Analisis Rasio Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. Pada PT. Pelabuhan Indonesia (Persero)*. ISSN 1693:7600, 2013.
- Siamat, Dahlan. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta : Intermedia, 1993. Sinungan, Muchdarsyah. *Manajemen Dana Bank*. Jakarta : Bumi Aksara, 1993.
- Soemitra Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Medan : Kencana, cet 2, 2009.
- Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2008.
- Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta : Erlangga, 2011.
- Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta, 2015. Suhardjono. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: BPFE, 2002.
- Suliyanto, *Ekonomi Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi, 2011.
- Susilo, Sri. *Bank Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba, 2000.
- Sutrisno. *Manajemen Keuangan: Teori. Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia, 2007.
- Syafri, Sofyan. *Analisis Krisisi Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Syamsuddin. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada, 2009.
- Tarigan, Azhari Akmal, dkk, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Medan: La- Tansa Press, 2011.
- Tarigan, Azhari Akmal, *Ekonomi dan Bank Syariah Pada Melinium Ketig*. Medan: IAIN Press, 2002.
- Triyanto, Wagiyem. *Analisis Kinerja Keuangan dengan Analisa Profitabilitas dan Solvalibitas pada PT Bank Syariah Muamalat Indonesia tahun 2006-2007*. Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi. Vol 2 No. 3, 2011.
- Wahyuni, Sri. *Pengaruh CAR, NPF dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 20011-2015*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta: Skripsi, 2016.
- Winarno. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2007.
- Winda. *Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return on Asset (ROA) PT.BRI Syariah*. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman. Vol 8 No.1, 2020.
- PT Bank BCA Syariah, <https://www.bcasyariah.co.id> diakses pada tanggal 23 September 2021.